ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoeh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan PGMI

Oleh:
NOVAL WIJAYA
NPM.1611100247

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoeh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan PGMI

Oleh:
NOVAL WIJAYA
NPM.1611100247

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Nurul Hidayah, M.Pd
Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M

ABSTRAK

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG

Oleh

NOVAL WIJAYA

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN Negeri 8 Bandar Lampung. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IV MIN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian peserta didik kelas IV.A MIN 8 Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi,wawancara, dan dokumentsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data *display*), dan conclusing /verification. Berdasarkan hasil penelitian persentase hasil belajar siswa diatas KKM mulanya 15% meningkat menjadi 85% setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan hasil wawancara model pembelajaran *problem based learning* mampu membuat pesesrta didik lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didikpun meningkat. Model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan kreativitas bercerita peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

ANALYSIS OF PROBLEM-BASED LEARNING MODELS AND STUDENT LEARNING OUTCOMES CLASS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG

By

NOVAL WIJAYA

This research is a descriptive qualitative research which aims to find out whether the application of the problem-based learning model is effective in increasing the learning outcomes of students in class IV MIN Negeri 8 Bandar Lampung. The research population was students of class IV MIN 8 Bandar Lampung for the 2021/2022 academic year. The research subjects were students of class IV.A MIN 8 Bandar Lampung. Data collection uses observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used is data reduction, data display, and conclusive/verification. Based on the research results, the percentage of student learning outcomes above the KKM was initially 15%, increasing to 85% after using the problem-based learning model. Based on the results of interviews, the problem-based learning model is able to make students more confident and active in the learning process so that student learning outcomes increase. The problem-based learning learning model can be used as an alternative learning model to help improve students' creative storytelling skills.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noval Wijaya

NPM : 1611100247

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 8 BANDAR LAMPUNG" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Februari 2023

Penulis

Noval Wijaya

NPM. 1611100247

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung**
Nama : **Noval Wijaya**
NPM : **1611100247**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Nurul Hidayah, M.Pd	**Deri Firmansah, M.Pd**
NIP. 197805052011012006	**NIP. 199110312019031011**

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung" disusun oleh Noval Wijaya, NPM : 1611100247,** Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 Februari 2023.

TIM MUNAQOSAH

Ketua	**: Dr. Amirudin, M.Pd.I**	**(.....)**
Sekretaris	**: Yuli Yanti, M.Pd.I**	**(.....)**
Penguji Utama	**: Sri Latifah, M.Sc.**	**(.....)**
Penguji Pendamping I	**: Nurul Hidayah, M.Pd**	**(.....)**
Penguji Pendamping II	**: Deri Firmansah, M.Pd**	**(.....)**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640328 1988032002

MOTTO

فَاءِ نَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al-Insyiroh:5)[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Syaamil Al-Qur'an*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 596

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orangtuaku Yazli dan Ibu Minarti yang telah membesarkan, membimbing, memberi motivasi, selalu mendo'akan anak-anaknya dan mencurahkan kasih sayang tiada tara baik moral maupun materil.
2. Kakakku Merlian Chandra yang senantiasa mensupport, mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Kepada sahabat seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan selalu memberi semangat kepada saya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

   Serta semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan semangat, saran dan kritikan baik sehingga saya dapat menyelesaikan study saya hingga sekarang ini. Semoga Allah selalu menerima jasa-jasanya dan menjadikan amal sholeh serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Noval Wijaya lahir di Bandar Jaya, pada tanggal 31 Oktober 1997. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Yazli, dan Ibu Minarti. Pendidikan formal dimulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) Selama Setahun, setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun di SD Negeri 1 Way Empulau Ulu. Saat berada di sekolah dasar penulis aktif dalam kegiatan ekstrakulikuler olahraga. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Liwa dari tahun (2010-2013). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Liwa pada tahun (2013-2016) saat berada di Sekolah Menengah Atas penulis aktif dalam kegiatan ekstrakulikuer Osis divisi Olahraga.

Selanjutnya pada tahun 2016 penulis kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kabupaten Merbau Mataram, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Di MIN 8 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT karena pada hari ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan hasil belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung " secara lancar. Solawat serta salam marilah kita sanjung agungkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ranah Ilmu Tarbiyah. Turut penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan selama perkuliahan dan perancangan tugas akhir.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku ketua prodi, dan bapak Deri Firmansah, M. Pd selaku sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Deri Firmansah, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan
7. Guru dan peserta didik MIN 8 Bandar Lampung yang ikut andil dalam penyelesaian tugas akhir ini

8. Dan seluruh kerabat penulis yang telah memberikan dukungan moril, serta seluruh pihak yang terkait yang Namanya tidak dapat disebutkan satupersatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas akhir ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan tugas akhir ini.

Bandar Lampung, 7 Februari 2023

Noval Wijaya

NPM. 1611100247

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN iv
PERSETUJUAN v
PENGESAHAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
RIWAYAT HIDUP ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI
A. Model Pembelajaran PBL 13
1. Pengertian Model Pembelajaran PBL 13
2. Karakteristik Model Pembelajaran PBL 16
3. Langkah-langkah pembelajaran PBL 17
4. Keunggulan Model Pembelajaran PBL 24
B. Hasil Belajar 26
1. Pengertian Hasil Belajar 26
2. Indikator Hasil Belajar 28
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 30
C. Penelitian yang Relevan 35
D. Kerangka Berpikir 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Sasaran dan Lokasi Penelitian 44
C. Subjek dan Objek Penelitian 44
D. Jenis dan Sumber Data 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45

F. Instrumen Penelitian 47
G. Teknik Analisis Data 49
H. Uji Keabsahan Data 50
I. Indikator Keberhasilan 50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil 53
B. Pembahasan 64

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 71
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita yang artinya bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik dan berkualitas yang mampu membangun kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun ia berada, karena dengan pendidikan manusia menemukan cara menggapai kesejahteraan hidup dan dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan.

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

Artinya: *"Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku,tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."(*QS. Thaaha:114)[1]

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam juga mengajarkan kita untuk dapat mencari ilmu pengetahuan dan mampu mengikuti perkembangan zaman namun tetap tidak menghilangkan nilai-nilai kebenaran. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan tersebut adalah di sekolah, karena

[1] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahanya,* (Jakarta, Darussalam, 2017), H.98

sekolah merupakan wadah untuk menggali ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup serta pembentukan karakter yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Di dalam pendidikan sekolah tersebut, terdapat proses pembelajaran yang melibatkan dua subyek yaitu guru dan siswa.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran agar kelas lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Kedua subyek ini bekerja sama agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang siap akan tantangan global. Di dalam proses pendidikan sekolah terdapat berbagai ilmu pengetahuan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan global yang tersebar dalam sebaran mata pelajaran. Berbagai mata pelajaran tersebut pada tingkat dasar disatukan dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran ialah sebuah sistem yang mempunyai komponen pembelajaran yakni, (1) peserta didik, (2) proses belajar, (3) lulusan pada kompetensi yang diharapkan, (4) pendidik, (5) kurikulum dan (6) bahan pembelajaran, komponen ini saling berhubungan dan terintegrasi menjadi satu fungsi pada pencapaian tujuan, dengan semua komponen mestilah diperhati bila sebagian komponen tidak terintegrasi secara tepat dengan begitu tujuan tidak tercapai dengan baik. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung 3 unsur yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar.[2] Belajar ialah sebuah usaha individu dalam memperoleh informasi ataupun usaha guna mencari ilmu pengetahuan yang sebelumhya belum pernah ia dapat. Ada sebagian ciri belajar yang diterangkan oleh Baharuddin dan Wahyuni ialah ditandai pafaberubahnya perilaku peserta didik, karakter yang tidak berubah, dan perbedaan karakter yang berlangsung lama sebab perbedaan karakter itu disebabkan hasil

[2] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2019), H. 2

pengalaman yang seorang rasakan dan ciri belajar yakni sebab adanya pengalaman itu bisa mendorong perubahan tingkah laku.

Sebagaimana yang disampaikan pada ayat al-qur'an di bawah ini.

وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٢١٥

Artinya: "*Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman*." (QS. Asy-Syuaara: 215)

Ayat tersebut menerangkan bahwasnaya untuk umat muslim yang beriman dan berilmu dituntut dengan senantiasa merendahkan diri dan memiliki akhlak yang baik dan mulia. Pendidikan ialah sebagian indikator kunci kemajuan sebuah bangsa. Proses pembelajaran dibangun berdasarkan strategi pembelajaran tertentu. Dalam menumbuhkan proses pembelajaran yang efektif, yang mesti kita perhatikan yakni, (1) peran aktif siswa, (2) pemberian latihan, (3) perhatian pada adanya perbedaan individual, (4) memberin umpan balik, dan (5) menerapkan wawasan dan keahlian pada keadaan nyata. Tetapi pada kenyataannya peran aktif siswa dan pemberian umpan balik dalam proses pembelajaran jarang terjadi, hal ini didukung dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV A MIN 8 Bandar Lampung pada tanggal 22 Maret 2021, pada proses pembelajaran siswa kurang aktif saat pelajaran berlangsung, saat pembelajaran kebanyakan siswa tidak menyimak pembelajaran melainkan absen saja, tidak memperhatikan saat guru memberikan materi, dan saat diberikan tugas mengerjakan soal di LKS hasilnya tidak maksimal.

Hasil wawancara dengan Ibu. Hadijah, S.Pd.I sebagai guru kelas IV A di MIN 8 Bandar Lampung juga menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif saat pelajaran berlangsung, saat pembelajaran kebanyakan siswa tidak menyimak pembelajaran melainkan absen saja, beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru memberikan materi, serta siswa belum mendapatkan hasil yang baik saat diadakan ulangan.

Tabel 1 berikut merupakan hasil belajar yang telah dilaksanakan peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya alam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.[3]Menurut Nanasudjana "Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris".[4] Djamaroh mengungkapkan bahwa "Belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkunganya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar mengajar. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

1) Pengetahuan,
2) Pengertian,
3) Kebiasaan,
4) Keterampilan,
5) Apresiasi,

---

[3] Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h.30.

[4] Nana sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, cetakan ke-16, (Bandung: remaja rosdakarya,2011), h.3. 7 Syaiful bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta:Rineka Cipta.2002) h.13.

6) Emosional,

7) Hubungan sosial,

8) Jasmani, 9) Etis atau budi pekerti, dan 10) Sikap

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebutkognitif tingkat rendah dan aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan denagn hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.10 Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui Problem Based Learning (PBL). Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas apabila 75% siswa mendapat nilai $\geq$ 75 berdasarkan KKM yang telah ditentukan dari sekolah tersebut.

Tabel 1

Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV

No	Nama	Nilai
1	Adam	50
2	Aditya Azahra	54,17
3	Aditya Reza Darmawan	58,33
4	Aisa Selvira	50
5	Aldilah Novaringga	76
6	Deco Satrio Wijaya	45,83
7	Deni Ramah	50
8	Doni R I	50
9	Fadri	54,17
10	Ferdi Fernando	41,67
11	M. Sawla A	54,17
12	Naila Putri R	78
13	Naiva Azahra	50
14	Navisha Bella	54,17
15	Riyanti Lydia	58,33
16	Sascia Putri A	62,5
17	Septi Febriyani	80
18	Nurhazlina S	54,17
19	Syakila C	58,33
20	Zahra Agustin	70,83
21	Zaskhia Az Zahra Putri	80

Kelas	Nilai siswa		Jumlah siswa
	× <75	× ≥75	
IV A	17	4	21
Persentase	**81%**	**19%**	

Sumber: Dokumentasi Guru Matematika Pkn MIN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan data pada Tabel 1 hasil belajar siswa terdapat 81% siswa yang memiliki hasil belajar belum mencapai KKM dan 19% sudah mencapai KKM. Hasil belajar siswa yang rendah serta kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dipegaruhi oleh beberapa factor, menurut Muhibbin Syah,

a. Faktor Internal Siswa

1). Aspek fisiologis : yang bersifat Jasmaniah, mata, telinga.

2). Aspek Psikologis (a). Faktor intelektif : kecerdasan bakat (b). Faktor non intelektif : sikap, minat, kebutuhan, motivasi

b. Faktor eksternal

1). Lingkungan sosial : keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman.

2). Lingkungan non sosial : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam.

c. Faktor pendekatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam dirinya (faktor Internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar, faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah faktor pendekatan karena faktor pendekatan disini yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*, yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru, baiknya guru menggunakan model pembelejaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner dalam Dewi, Dantes, &

Sadia menyarankan agar siswa hendaknya belajar dengan berpartisipasi secara aktif dan melakukan penemuan untuk memperoleh pengalaman yang mengizinkan mereka untuk menemukan konsep-konsep dan prinsp-prinsip pmbelejaran itu sendiri.[5] hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan, menentukan jawaban dari permasalahan yang diberikan, dan menentukan kesimpulan, serta diperlukan pembelajaran yang membuat siswa aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, dapat diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar diantaranya yaitu, siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan seperti, banyak tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat siswa yang berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah. Siswa masih menganggap pelajaran IPA sebagai pelajaran yang sulit maka apabila penyampaiannya dengan metode konvensional saja yaitu, guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah 2 Buku daftar nilai siswa ulangan harian IPA siswa kelas IV semester ganjil tanpa menerapkan model pembelajaran yang tepat. Akibatnya siwa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran karena kurang variatifnya metode yang digunakan dan kurangnya guru memberikan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Namun hal tersebut diatas dapat di minimalisir dengan pembelajaran konsep yang bermakna dengan menerapkan *Model Problem Based Learning* dimana model pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir yang dimiliki siswa. Siswa yang berperan aktif dalam sebuah kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu menemukan konsep pembelajaran dan memecahkan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Tan;

---

[5] Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, I. W. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa* (Doctoral Dissertation, Ganesha University Of Education).

"Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan."

Dewi, Dantes, & Sadia juga berpendapat alternatif model pembelajaran yang mengatasi permasalahan adalah *Problem based learning* (PBL). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat memudahkan peserta didik memahami permasalahan tematik sesuai dengan kehidupan yang mereka sehari-hari. Teori tersebut menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan pemberian masalah yang berhubungan dengan dunia nyata. Peserta didik secara aktif berkelompok mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan, mempelajari dan mencari materi secara mandiri. Sementara itu, guru bertindak sebagai fasilitator.

Problem Based Learning (PBL) berawal dari menganalisis masalah, sehingga sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajran dan meningkatkan interksi antara guru dan siswa di kelas. Sehingga penggunaan model pembelajran PBL diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajran PBL juga dianggap sangat sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan hasil belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung" Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan diterapkan pada proses pembelajaran dengan harapan siswa akan lebih aktif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan diatas maka identifikasi masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar pada peserta didik kelas IV di MIN 8 Bandar Lampung.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum melibatkan siswa.
4. Model pembelajaran yang digunakan belum maksimal pada kelas IV SD di MIN Negeri 8 Bandar Lampung.
5. Diperlukan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan di kelas IV MIN Negeri 8 Bandar Lampung sebagai fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pembelajaran IPA pada materi energi yaitu tema 7 indahnya keragaman di negeriku.
2. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di MIN 8 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yaitu Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN Negeri 8 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN Negeri 8 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Didasakan dengan penelitian yang dilaksnaakan, harapannya bisa digunakan yakni antara lain:

a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau sebagai bahan pustaka bisa menganalisa dampak model pembelajaran *problem based learning* pada hasil belajar peserta didik kelas IV di MIN 8 Bandar Lampung.

b. Dengan praktis penelitian ini mempu kontribusi pada penunjangan kegiatan belajar tematik disekolah.

   1. Untuk sekolah, diharapkan bisa menjadi sebagian saran dalam terlaksnakaannya pembelajaran yang efektif.
   2. Bagi peserta didik, untuk membenahi hasil belajar ketika ikut belajar model pembelajaran *problem based learning* Pada pendidik, bisa menjadi masukan supaya terbiasa untuk beradaptasi dalam menghadapi keadaan saat ini dan berupaya untuk memaksimalkan proses dalam pembelajaran.
   3. Untuk peneliti lain, berharap supaya bisa menjadi rujukan yang relevan pada peneliti berikutnya dan member wawasan tentang landasan teoritis bhakan pengalaman empiris mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar peserta didik.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Belajar bukan hanya berhadapan dengan teori dan konsep saja, melainkan harus melakukan sesuatu, mengetahui, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

1. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Hamdayana mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.[6] Pada model pembelajaran ini, peserta didik dari awal sudah dihadapkan dengan berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih, sehingga peserta didik tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan

[6] Yolanda, K., Misdalina, M., & Novianti, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan hasil belajar Ipa Siswa Kelas IV Sd Negeri 35 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 1790-1796.

metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola pikir aktif (Hamdayana, 2014).[7]

Menurut Shaleh, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan didintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik.[8] Permasalah itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari peserta didik bersama guru, atau dari peserta didik sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasana dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa.

Pendekatan PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berbasis pada masalah dengan adanya upaya guru dalam mengaitkan permasalahan yang ada di kehidupan siswa dengan pembelajaran matematika, sehingga siswa akan merasakan kebermanfaatan belajar matematika dan siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang lebih nyata. *Problem-based learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Problembased learning dipilih karena (1) menyediakan masalah yang dekat dengan kehidupan nyata dan mungkin terjadi dalam kehidupan nyata, (2) mendorong siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, (3) mendorong penggunaan berbagai pendekatan, (4) memberi kesempatan siswa membuat pilihan bagaimana dan apa yang akan dipelajarinya, (5) mendorong pembelajaran kolaboratif, dan (6) membantu mencapai pendidikan yang berkualitas. Model Problem Based Learning adalah "cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan 17 Nata Abudin, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009),

---

[7] Op Cit

[8] Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, *14*(1).

h. 243. untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa”. [9]

Berdasarkan pendapat Arends, pada esensinya pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah : “Model pembelajaran yang berlandaskan kontruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata”.[10] Model Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan. Boud dan Falleti (1997) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Margetson (1994) mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuk, reflektif, kritis dan belajar aktif

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan pola kolaborasi dan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu kemampuan analitis-sintetis, dan evaluasi. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi, menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik.

---

[9] Nata Abudin, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 243

[10] Warsono Dan Hariyanto, Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asasmen,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),h. 147

2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu menjelaskan karakteristik dari PBL *Learning is student-centered*. Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada peserta didik sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana peserta didik didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

a. *Authentic problems form the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang otentik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

b. *New information is acquired through self-directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja peserta didik belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga peserta didik berusaha untukmencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

c. *Learning occurs in small groups*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaborative, maka PBL dilaksakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

d. *Teachers act as facilitators.*

Pada pelaksanaan PBL, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas peserta didik dan mendorong peserta didik agar mencapai target yang hendak dicapai.

3. Langkah- langkah Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun tahap-tahap pelaksanan pembelajaran berbasis PBL dikemukan oleh Arends (2008) yaitu:[11]

Fase 1

Indikator : Orientasi siswa pada masalah

Tingkah Laku Guru : Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

Fase 2

Indikator : Mengorganisasi siswa untuk belajar

Tingkah Laku Guru : Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Fase 3

Indikator : Membimbing pengalaman individual/kelompok

Tingkah Laku Guru : Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

Fase 4

Indikator : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tingkah Laku Guru : Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya

[11] Situmorang, R. M., Muhibbuddin, M., & Khairil, K. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Edubio Tropika*, *3*(2).

Fase 5

Indikator : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tingkah Laku Guru : Membantu siswa untuk refleksi, menyimpulkan atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Tahapan-tahapan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2013) sebagai berikut : [12]

a. Merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan.
b. Menganalisis masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara reflektif dari berbagai sudut pandang.
c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
d. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Rusman mengemukakan bahwa tahapan *Problem Based Learning* (PBL) mengharuskan guru memusatkan perhatiannya pada :[13]

---

[12] Syaifulloh, A. (2016). Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma. Khozinatul ‘Ulum Blora Jawa Tengah. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *3*(2), 121-136.

a. Memfasilitasi proses PBL, mengubah cara berfikir, mengembangkan keterampilan, mengembangkan keterampilan inquiry, menggunakan pembelajaran kooperatif.
b. Melatih peserta didik tentang strategi pemecahan masalah, pemberian alasan yang mendalam, metakognisi, berfikir reflektif, dan berfikir secara system.
c. Menjadi perantara proses penguasaan informasi.

Barret (2005) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan PBL yaitu :

a. Peserta didik diberi permasalahan oleh guru (atau permasalahn diungkap dari pengalaman peserta didik
b. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil
c. Peserta didik melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber persoal atau melakukan observasi
d. Peserta didik kembali kepada kelompok PBL semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
e. Peserta didik menyajikan solusi yang mereka temukan
f. Peserta didik dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran

Model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah dengan adanya upaya guru dalam mengaitkan permasalahan yang ada di kehidupan siswa dengan pembelajaran matematika, sehingga siswa akan merasakan kebermanfaatan belajar matematika dan siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang lebih nyata. Masalah yang diangkat dalam kegiatan belajar-mengajar ini memiliki berbagai

---

[13] Sumiati, L. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).

macam jawaban terbuka (openended), hal ini bertujuan agar peserta didik mampu berpikir secara terbuka terhadap segala permasalahan yang ada, ikut terlibat aktif dalam menyelidiki suatu masalah dalam pembelajaran, dan mampu mengaitkan segala permasalahan dengan kehidupan sehari-hari.

Guru harus mampu mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, mampu mengenali siswanya terutama ketika ia memerlukan bantuan dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajarannya tidak terhambat, dengan kata lain guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran ini. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBL Habibah Sukmini Arief, Maulana, Ali Sudin 144 menurut Yazdani (dalam Nur, 2011) yang merujuk pada Arends, yaitu sebagai berikut.

Tahap orientasi yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, kemudian tahap organisasi yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, dilanjutkan dengan tahap inkuiri yaitu membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, selanjutnya tahap presentasi yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya, dan tahap terakhir yaitu tahap analisis dan evaluasi, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan PBL tersebut dengan benar, diharapkan siswa endapatkan peningkatan hasil belajar.

Sugiyanto (2008) mengemukakan ada 5 tahapan yang harus dilaksanakan dalam PBL, yaitu (1) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk meeliti, (3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Langkah-langkah *Problem Based Learning*

No	Langkah-langkah PBL	Kegiatan Guru	Kegiatan Pesera Didik
1	Mengorientasi peserta didik kepada masalah	a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran b. Guru memotivasi pesertadidik c. Guru membawa peserta didik pada masalah dalam kehidupan sehari-hari d. Guru mengingatkan materi prasyarat atau memberi inti materi yang akan dipelajari	a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru b. Peserta didik menganalisis tenang masalah awal yang diberikan guru c. Peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi prasyarat yang lupa atau tentang inti materi
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	a. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil b. Guru memberi tahu peserta didik untuk memecahkan masalah dengan ide kelompok	a. Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru dan memecahkan masalah dengan berdiskusi

			dengan kelompok
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	a. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi, melaksanakan eksperimen b. Guru memberikan arahan terkait pemecahan masalah	a. Peserta didik menganalisis masalah untuk memecahkan masalah b. Peserta didik membuat strategi yang diperlukan untuk memecahkan masalah c. Peserta didik melaksanakan proses sesuai strategi yang disetujui kelompok dan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan
4	Mengembangkan dan menyajikan solusi atau hasil karya	a. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan solusi atauhasil karya b. Guru membimbing menyimpulkan	a. Peserta didik membuat solusi untuk pemecahan masalah b. Peserta didik menyimpulkan solusi

		c. Guru meminta perwakilan kelompok menyajikan	pemecahan masalah c. Peserta didik menyajikan hasil pemecahan masalah di depan kelas
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan atau tugas yang telah dikerjakan b. Guru mengevaluasi hasil belajar c. Guru menasehati peserta didik untuk mengulang materi	a. Peserta b. Peserta didik mengerjakan soal sebagai evaluasi c. Peserta didik mendengar nasehat guru

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan pemberian masalah yang berhubungan dengan dunia nyata. Peserta didik secara berkelompok mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan, mempelajari dan mencari materi yang terkait dengan permasalahan, dan mempresentasikan hasil diskusi. Sementara itu guru bertindak sebagai fasilitator. Tahapan-tahapan PBL yang dilaksanakan secara sistematis diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

4. Keunggulan dan Kelemahan *Problem Based Learning*

Sebagai suatu strategi pembelajaran, *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan (Sanjaya, 2013):[14]

a. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
b. Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
c. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
d. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah.
e. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
f. Lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
g. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir reflektif dan mengembangkan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan barunya.
h. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
i. Mengembangkan minat peserta didik secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selain keunggulan diatas, Wina Sanjaya (Sanjaya, 2013) juga mengemukakan bahwa PBL juga memiliki kelemahan diantaranya :

a. Ketika peserta didik tidak tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit

[14] Op. Cit

untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
c. Tanpa pemahaman mengapa
d. mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Keunggulan *problem-based learning* dalam peningkatan hasil belajar pesertadidik didukung adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugandi (2011) bahwa pada taraf signifikansi 5% pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif jigsaw lebih efektif dari pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis. Hasil penelitian Noer (2009) juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Khoiri (2013) mengungkapkan bahwa rata-rata hasil tes peserta didik kelas problem-based learning berbantuan multimedia lebih baik daripada rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas konvensional.

Bahkan hasil penelitian Nugroho, Chotim, & Dwijanto (2013) mengungkapkan bahwa problem-based learning berbantuan CD pembelajaran lebih efektif peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan pendekatan konvensional. Keunggulan problem-based learning dalam mengakomodasi self-esteem siswa didukung oleh salah satu hasil penelitian Amsikan (2009) bahwa problem-based learning lebih efektif dari model cooperative learning tipe jigsaw ditinjau dari aspek self-concept siswa. Penelitian ini relevan karena menurut Plummer (2005, p.13) self-esteem diindikasikan dengan adanya perbedaan antara self-concept (apa yang dirasakan) dan ideal-self (ideal diri). Hasil penelitian lain dilakukan oleh Fadillah (2012) bahwa selfesteem

siswa pada pelajaran IPA dengan pendekatan open-ended lebih baik dari self-esteem siswa dengan pembelajaran biasa.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sejumlah pengalaman yang peserta didik hasilkan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik disebut dengan hasil belajar. Secara sederhana, maksdu hasil belajar peserta didik ini yakni keahlian yang didapat anak sesudah lewati aktivitas kegiatan belajar. Menurut K. Brahim yang menerangkan hasil belajar bisa diartikan untuk tingkat berhasilnya peserta didik ketika disekolah belajar materi pelajaran dinyatakan pada skor yang didapat dalam hasil tes materi pelajaran tersebut.

Peserta didik yang berhasil dengan belajar yakni mampu mencapai tujuan belajar ataupun tujuan instruksional. Guna tahu apakah hasil belajar yang dicapai sudah tepat pada tujuan yang dikehendaki bisa kita hau dengan melaksanakan penilaian. Hasil belajar ialah pencapaian pada terjadinya berubahnya perilaku laku peserta didik yang terdiri atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk tingkat berhasilnya peserta didik dengan ikut proses pembelajaran.

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya alam rohaniahnya tidak dapat kita lihat.5 Menurut Nanasudjana “Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah

laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris.”6 Djamaroh mengungkapkan bahwa “Belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkunganya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.7 Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajarmerupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar mengajar.[15]

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebutkognitif tingkat rendah dan aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di

[15] Dimyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.34

sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.10 Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar.

2. **Indikator Hasil Belajar**

Mengarah dengan prinsip rumusan tujuan belajar yang diterangkan Gronlund, sebagian poin penting yang mesti kita perhatikan ketika menurunkan dan merumuskan indikator hasil belajar berikut ini: Indikator hasil belajar yakni turunan dari hasil belajar yang lebih umum. Berlandasna dalam prinsip ini, pendidik mesti memikirkan terlebih dahulu indikator yang dinyatakan guna dipastikannya adanya korespondensi atau keterkaitan logis antar tiap indikator pada kompetensi dasar yang menjadi rujukannya.

Hal ini penting guna memastikan sebab indikator akan berguna dalam operasionalisasi pada hasil belajar yang lebih umum. Diterangkan oleh Jerome S. Bruner bahwasnaya terdapat 3 tahapan invidividu ketika proses belajar ialah:

a. Tahapan informasi (menerima materi), dimana invidu akan memperoleh informasi materi yang ia pelajari.
b. Tahapan transformasi (pengubahan materi), yakni lanjytan pada sintak dahulunya. Informasi pada sebelumnya dianalisia dan diolah menjadi bentuk konsep yang bisa dimengerti.
c. Tahapan penilaian, yakni saat individu melihat sebagaimanajauh wawasan yang sudah dihasilkan ketika merumuskan sebuah masalah.

Hasil belajar ialah sebuah hasil tercapainya individu dalam memperoleh ilmu bahkan berubahnya perilaku yang terjai ketika aktivcitas belajar. Mnenutut ilmu diterangkan dalam QS. Mujadilah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Mujadalah:11)

Berdasrkan ayat diatas bahwasanya kewajiban yang tiap orang laksanakan dalam memperoleh ilmu pengetahuan guna ditingkatkannya dejarat kehidupan, wawasan hanya ilmu akhirat melainkan juga ilmu pengetahuan demi tuntutan kemajuan zaman. Ilmu yang didapat mesti berguna juga bagia orang lain dengan begitu ilmu yang kita peroleh tidak hanya bagi diri sendiri akan tapi buat orang lain.[16]

Tujuan tercapainya hasil belajar terdapat 3 golongan ketika pencapaian hasil belajar dan dimana tiga aspek ini saling berketerkaitan. Ada sebagian kategori yang diterangkan teori Taksonomi Bloom mengenai hasil belajar antara lan:

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berhubungan pada pengetahuan peserta didik. terdapat 6 indikator yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Indikator pengetahuan ialah aspek mendasar dalam hasil belajar. tapi pengetahuan yaitu aspek yang dibuthkan mendasari dalam mempelajari aspek belajar yang lebih tinggi.

---

[16] Dewa Made Dwicky Putra Nugraha, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolaah Dasar*", Jurnal Cetta: Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 3, (2020)

b. Ranah Afektif

Afektif berkaiatan dengan prilaku dan norma. Para peneliti menyatakan bila individu berubah saat mengalami perubahan kognitif pada signifikan.

c. Ranah Psikomotorik

Ialah hasil belajar pada kemampuan individu saat aspek keterampilan seseorang.

Dijelaskan oleh Carl Rogers bahwasanya individu yang telah mengalami beruhabnya kognitif dengan begitu berubah juga sikap dan tingkahnya. Ranah kognitif lebih diperhatikan ketimbang afektif dan psikomotrik, yang bukan berarti afektif dan psikomotorik dibaikan, ini sama-sama diperlukan.

3. **Faktor yang Mempengaruhi**

Yang memengaruhi hasil belajar disebabkan oleh 2 faktor yang diantaranya:

a. Faktor Eksternal

- Faktor nonsosial, faktor di luar individu yang berbentuk keadaan fisik yang ada di lingkungan belajar. Faktor nonsosial ialah keadaan fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga bahkan di masyarakat, aspek fisik ini berbentuk alat sekolah, sarana belajar, gedung dan ruang belajar, keadaan geografis sekolah dan rumah dan sejenisnya
- Faktor sosial, faktor di luar individu yang berbentuk manusia. Faktor eksternal yang sifatnya sosial, bisa ditentukan untuk faktor yang asalnya dalam keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Faktor Internal Faktor internal yakni faktor yang ada pada diri seorang yang saat belajar. Faktor ini terdiri atas:

- Faktor Fisiologis,. Faktor fisiologis yakni(a) kedaan tonus jasmani dalam umumnya ada pada diri individu yang begitu memengaruhi hasil belajar.Jika badan individu dengan kondisi bugar dan sehat maka akan mendukung hasil belajar dan

begitupun keblaikannya, (b) kondisi fungsi jasmani tertentu ialah kondisi fungsi jasmani terutama yang berhubungan dalam fungsi panca indra pada diri individu.

- Faktor Psikologis, faktor psikis yang ada pada diri individu. Faktor psikis yakni tingkat kecerdasaan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya. Tingkat kecerdasan berpengaruh pada daya serap bahkan berpengaruh dalam proses dan hasil belajar. Bakat dan minat terhadap suatu mata pelajaran akan mendorong seseorang mendapat kemudahan mencapai tujuan belajar, tetapi anak yang kurang berbakat bukan berarti akan gagal belajar, hanya yang bersangkutan perlu waktu lebih banyak dan kerja lebih keras untuk mendapatkan hasil yang baik. Demikian halnya dengan kondisi kepribadian, ada siswa yang mempunyai daya juang tinggi, optimis, penuh semangat, sementara ada siswa yang berkepribadian mudah putus asa, kurang energik gampamg menyerah. Kondisi-kondisi tersebutakan mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor eksternal yaitu faktor yang asalnya dari luar diri seseorang meliputi faktor nonsosial yaitu faktor di luar individu yangberupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar, dan faktor sosial yaitu faktor di luar individu yang berupa manusia yang bersifat sosial, kemudian faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor internal yaitu dari dalam diri sesorang yang meliputi faktor fisiologis yaitu kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu dan faktor psikologis yaitu faktor psikis yang ada dalam diri individu.

3. Jenis Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif,afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Siswa yang belajar menggunakan kemampuan kognitif, afektif , dan psikomotorik terhadap lingkunganya. Berikut ini penjelasan tentang 3 aspek kemampuan dari benyamin bloom: a. Ranah

kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi,analisisdan evaluasi kedua aspek pertama disebut kognitif.[17] tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya adalah kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotorik, yakni gerakan refleksi, ketrampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan komplek, dan gerakan ekspresif dan interpretative.[18]

4. Macam-Macam Hasil Belajar

Melalui indikator ini, mempermudah melihat tingkah laku siswa yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan rencanapembelajaran yang dirancang oleh guru.[19] Prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dalam Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, antara lain:

1) Ranah Kognitif

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya daripada persepsi, introspeksi, atau memori siswa. Tujuan pembelajaran 14 Nana Sujana, Penilaian Hasil, h.22 15 Ibid., h. 21. kognitif dapat dibedakan menjadi enam tingkatan, yaitu: a) knowledge, b) comprehension, c) application, d) analysis, e) synthesis, f) evaluation. Guru harus

---

[17] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru,cetakan ke-17, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.129.

[18]

[19]

mengembangkan kata-kata kerja menjadi tujuan instruksional dengan memperhatikan dan memilih kata yang sesuai dengan tingkatan materi, berikut kata-kata kerja yang dapat dikembangkan oleh guru, yaitu : Ranah kgnitif Tingkatan Verb (Kata Kerja) Knowledge (pengetahuan) Identifikasi, spesifikasi, menyatakan Comprehension (pemahaman) Menerangkan, menyatakan kembali, menerjemahkan Application (penerapan) Menggunakan, memecahkan, menggunakan Analysis (analisis) Menganalisis, membandingkan, Mengkonsentrasikan Synthesis (sintesis) Merancang, mengembangkan, Merencanakan Evaluation (evaluasi) Menilai, mengukur, memutuskan

2) Ranah Afektif

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Dalam pengembangan pendidikan, nilai afektif yang semula hanya mencakup hanya mencakup perasaan dan emosi ialah berkembang menyangkut moral, nilai-nilai budaya, dan keagamaan. Tujuan pembelajaran afektif dibedakan menjadi lima yaitu: Tingkatan Verb (Kata Kerja) Receiving (menerima) Menerima, peduli, mendengar Responding (menjawab) Melengkapi, melibatkan, sukarela Valuing (menilai) Menunjukkan lebih senang, menghargai, menyatakan peduli Organization (mengorganisasi) Berpartisipasi, mempertahankan, menyatukan (sintesis) Characterization by value or Value complex (mengkarakterisasi atas dasar nilai kompleks) Menunjukkan empati, menunjukkan harapan, mengubah tingkah laku.

3) Ranah Psikomotorik

Proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Pengembangan psikomotor mencakup proses yang menggerakkan otot juga berkembang dengan pengetahuan berkaitan dengan keterampilan hidup. Tujuan instruksional psikomotorik secara

garis besar dibedakan menjadi 7, yaitu: Tabel 2.3 Ranah psikomotor16 Tingkatan Verb (Kata kerja) Perception (persepsi) Membedakan, mengidentifikasi, Memilih Set (penetapan) Mengasumsi,posisi, mendemonstrasikan, menjalankan Guided Response (reaksi atas dasar arahan) mendemonstrasikan, Menunjukkan Mengusahakan,meniru, mencoba Mechanism (mekanisme) Membiasakan, mempraktikkan, mengulang, Compex overt response (reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks) Menghasilkan, mengoprasikan, menampilan 16 Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 74-77. Adaptation (adaptasi) Mengadaptasi, mengubah, merevisi Origination (asli) Menciptakan (create) desain, membuat asli (originate)

Berdasarkan pembagian macam-macam hasil belaja di atas, maka hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aspek kognitif yang sesuai dengan indikator-indikator hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari. Aspek kognitif yang lebih di tekankan pada model problem based learning (PBL) yaitu Knowledge (pengetahuan), organization (mengorganisasi), dan Application (penerapan).

Hal lain yang epengaruhi hasilbelajar salah satunya motivasi belajar merupakan hal yang harus senantiasa ditingkatkan dan dipelihara pada diri siswa demi meningkatkannya hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini ndikator motivasi yang diungkapkan oleh Maulana (2009, hlm. 64).

a. Durasi kegiatan, yaitu berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melaksanakan kegiatan belajar;
b. Frekuensi kegiatan, yaitu berapa sering kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu;
c. Persistensi pada tujuan belajar, yaitu ketetapan/kelekatan pada tujuan belajar; d. Ketabahan, keuletan, serta

kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan;

d. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan berupa tenaga, uang, atau pikiran untuk mencapai tujuan belajar;

e. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai, yaitu ketercapaian maksud belajar, citacita pada tujuan belajar, sasaran dan target yang dicapai dalam belajar;

f. Tingkatan kualifikasi peserta yang dicapai, berupa kepuasan terhadap hasil belajar, dan kesungguhan dalam belajar;

g. Arah sikap terhadap sasaran belajar, yaitu kebiasaan, minat, dan sikap dalam belajar.

Motivasi menjadi hal yang memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran. Ketika suatu pembelajaran membutuhkan suatu pemikiran yang semakin rumit dan kompleks, suasana belajar akan menjadi tidak bergairah, sehingga motivasi diperlukan untuk mengaktifkan kembali suasana pembelajaran menjadi lebih bersemangat dan antusias.

C. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anadiroh dengan judul penelitian *"Studi meta-analisis model pembelajaran problem based learning (PBL)"*. Tujuan penelitian yakni mengetahui pengaruh model pembelajran PBL dan hasil belajar siswa, penelitian menggunakan metode deskriptif dengan hasil penelitian yaitu; 1. Secara keseluruhan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik pada kelompok eksperimen dengan besar pengaruh (effect size) 0.316 dari kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang lebih efektif dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) layak digunakan dalam pembelajaran Biologi. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan alternatif

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Biologi. Selain itu, pembelajaran model PBL mampu meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik dengan hasil effect size sebesar 0.865, kemampuan berpikir kritis 0.450, hasil belajar 0.336, kemampuan pemecahan masalah (problem solving) 0.217, keterampilan proses sains 0.249, dan kemampuan literasi sains 0.208. 2. Besar pengaruh pada penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan jenjang pendidikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik baik tingkat SLTP maupun SLTA dengan kategori effect size besar, masing-masing diperoleh 0.323 dan 0.308. 3. Besar pengaruh pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berdasarkan wilayah diperolah effect size 0.461 di pulau Jawa, 0.0270 Pulau Kalimantan, 0.267 Pulau Sumatera, dan 0.261 di Pulau Bali. Hal ini berarti pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Indonesia mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dengan Pulau Jawa unggul memperoleh effect size paling tinggi.[20]

2. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ariandi, Y. dengan judul "Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas belajar pada model pembelajaran PBL". Dalam Penelitian ini memakai Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran PBL. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya Model pembelajaran *Problem Based Learning*, menawarkan bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. *Problem based learning* adalah model pembelajaran pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, serta menumbuhkan kembangkan ketrampilan yang lebih tinggi. Penambahan pemberian tugas terstruktur menunjang

[20] Anadiroh, M. (2019). *Studi meta-analisis model pembelajaran problem based learning (PBL)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

pembelajaran PBL. Melalui tugas terstruktur aktivitas belajar siswa akan meningkat. Siswa memperoleh pengetahuan tersebut secara langsung melalui pengalaman sendiri. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menghadirkan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran *Problem base learning* dengan disertai pemberian tugas terstruktur dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.[21]

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. pada penelitian "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL" Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis, (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains, dan (3) mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis ditinjau dari motivasi belajar. Jenis penelitian yaitu penelitian mixed methods, dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Sampel penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD 1 Dersalam dan SD 1 Panjang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model PBL dengan outdoor learning. Keterampilan proses sains memiliki hubungan kuat dengan berpikir kritis. Peserta didik dengan keterampilan proses sains tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Peserta didik dengan keterampilan proses sains sedang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi atau sedang. Peserta didik dengan keterampilan proses sains rendah memiliki kemampuan berpikir kritis sedang atau rendah. Motivasi belajar memiliki hubungan sangat kuat dengan berpikir kritis. Peserta didik dengan motivasi belajar

[21] Ariandi, Y. (2017, February). Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas belajar pada model pembelajaran PBL. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 579-585).

sedang, memiliki kemampuan berpikir kritis sedang. Peserta didik dengan motivasi belajar rendah, memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. [22]

4. Berlandasan dalam penelitian yang dilakukan Yulistiana, Y., & Setyawan, A.. dengan berjudul yakni "Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model *Problem Based Learning* SDN Banyuajuh 9". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) serta meningkatkan konsep pemahaman pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (wali kelas) dan siswa kelas V UPTD SDN Banyuajuh 9 Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, materi yang dianggap sulit dapat meningkatkan konsep pemahaman terhadap siswa, memberikan pengetahuan secara konkret kepada siswa melalui media pembelajaran, serta hasil belajar siswa meningkat. Kesimpulannya model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di UPTD SDN Banyuajuh 9 Bangkalan.[23]

---

[22] Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains dan motivasi belajar melalui model pbl. *Journal of Primary Education*, *6*(1), 35-43.

[23] Yulistiana, Y., & Setyawan, A. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuajuh 9. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, *1*(1).

5. Dilihat dalam penelitian Setiyaningrum, M. yang berjudul "Peningkatan hasil belajar menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas 5 SD". Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 di salah satu SD Negeri Kota Salatiga dengan jumlah 32 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart yang setiap siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan pada muatan pelajaran PPKn dan IPS dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar sebesar 58% pada Siklus I dan 89% pada Siklus II. Observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada Siklus I hanya sebesar 41% dan meningkat menjadi 75% pada Siklus II. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang juga meningkat dari rata-rata kelas Siklus I sebesar 69 dengan mencapai ketuntasan 58%. dengan demikian pencapaian tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti, oleh karena itu diadakan perbaikan pada Siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai kelas meningkat 69 menjadi 86 dengan pencapaian ketuntasan belajar mencapai 89%. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus II maka hasil pelaksanaan Siklus II mencapai indikator yang sudah ditentapkan oleh peneliti. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada muatan pelajaran PPKn dan IPS pada tema 1 subtema 1 siswa kelas 5 SD Negeri Salatiga.[24]

---

[24]Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, *1*(2), 99-108.

6. Rika Nurjannah di tahun 2013 yang berjudul 1. ”Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 bungkuk Kec. Marga sekampung TP. 2013/2014. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa adanya peningkatan aktivitas pembelajaran guru ataupun siswa. Selain itu, skor tes siswa setiap siklusnya pun meningkat. Ketuntasan siswa pun meningkat setiap siklusnya. Siklus pertama mencapai 67,40%, siklus kedua mencapai 71,54 % dan siklus ketiga mencapai 79,98%. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar.
7. Penelitian pada skripsi Fandi Israwan tahun 2016 yang berjudul “penerapan meodel Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IVB SDIT Al MUHSIN Metro Tahun Pelajaran 2015/2016”. hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa telh mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rata rata hasil tes 47,76 dan rata-rata uji N-Gain sebesar 0,11 dengan interpretasi “rendah”, mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata hasil tes 69,06 dan rata-rata uji n-gain 0,37 dengan interpretasi ”sedang” serta 69% siswa mampu mencapai kkm, yang menunjukan pencapaian indikator keberhasilan yang di tetapkan . Hasil tersebut menunjukan bahwa metode Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa. Peneliti menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai referensi dan mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan model ”Problem Based Learning” terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar untuk melakukan penelitian penerapan model ”Problem Based Learning” untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Hanya perbedaanya terdapat pada mata pelajaran dan kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Nurjannah pada mata pelajaran IPA sedangkan peneliti pada mata pelajaran IPS

kemudian Rika Nurjanah meneliti di kelas V sedangkan peneliti sendiri meneliti di kelas IV.

D. Kerangka Berfikir

Gambar 1

Kerangka Berpikir Analisis Pembelajaran PBL Dan hasil belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung

DAFTAR PUSTAKA

Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl). *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1), 141-150.

Ariandi, Y. (2017, February). Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas belajar pada model pembelajaran PBL. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 579-585).

Syaifulloh, A. (2016). Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma. Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *3*(2), 121-136.

Anadiroh, M. (2019). *Studi meta-analisis model pembelajaran problem based learning (PBL)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Atep Sujana, Wahyu Sopandi. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi.* Depok: Rajawali Pers.

Dewa Made Dwicky Putra Nugraha, (2020).“Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolaah Dasar*”, Jurnal Cetta: Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 3,

Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 Sd. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, *2*(1), 234-242.

Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Tahmid Sabri, (2020) “Kemampuan Pedagogik Calon Pendidik Tingkat Sekolah Dasar Bermuatan Nilai Karakter”, *Jurnal Tunas Bangsa,* Vol 7 No 2.

Eka Tusyana, Rayi Trengginas, Suyadi, “Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar”, *Jurnal Inventa,* Vol 3 No 1, (2019)

Irkham Abdaul Huda, (2020) “Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No 1.

Meti Handayani, (2019) “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 7 No 2.

Nana Sudjana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains dan motivasi belajar melalui model pbl. *Journal of Primary Education*, *6*(1), 35-43.

Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, *14*(1).

Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, Naftali Meokbun, (2018) “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik” *Jurnal Edumatsains*, Vol 2 No 2.

Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, *1*(2), 99-108.

Situmorang, R. M., Muhibbuddin, M., & Khairil, K. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Jurnal Edubio Tropika*, *3*(2).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd. Bandung:* Alfabeta.

Sumiati, L. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik* (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).

Tim Penyusun, (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1*, Uin Raden Intan Lampung, H.16

Yolanda, K., Misdalina, M., & Novianti, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan hasil belajar Ipa Siswa Kelas IV Sd Negeri 35 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 1790-1796.

Yulistiana, Y., & Setyawan, A. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuajuh 9 *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, *1*(1).